



## ANALISIS PENGEMBANGAN PARIWISATA PENDUKUNG KAWASAN ARJUNO AGROTECHNOPARK KABUPATEN PASURUAN

Muhammad Dzulkifli<sup>a</sup>, Ahmad Zaki Fadlur Rohman<sup>b</sup>, Ratnaningsih Damayanti<sup>c</sup>, Asep Samsudin<sup>d</sup>

<sup>a</sup> Jurusan Bahasa, Komunikasi dan Pariwisata, [dzulkifli@polije.ac.id](mailto:dzulkifli@polije.ac.id), Politeknik Negeri Jember

<sup>b</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, [ratnaningsih@ub.ac.id](mailto:ratnaningsih@ub.ac.id), Universitas Brawijaya

<sup>c</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, [ahmadzakifr@ub.ac.id](mailto:ahmadzakifr@ub.ac.id), Universitas Brawijaya

<sup>d</sup> Jurusan Bahasa, Komunikasi dan Pariwisata, [asep\\_samsudin@polije.ac.id](mailto:asep_samsudin@polije.ac.id), Politeknik Negeri Jember

### ABSTRAK

The Bromo-Tengger-Semeru Destination is a tourist destination managed by the Government through the Bromo-Tengger-Semeru National Park Office (TN-BTS), so to increase regional income and economic growth for the people of Pasuruan Regency, the Pasuruan Regency Government must develop TN-BTS supporting destinations in the sub-districts around the TN-BTS. One of the potential tourist attractions supporting the Bromo Tengger Semeru Area is the Arjuno Agrotechnopark Area which will be developed in Purwosari District and Purwodadi District. This analysis provides an overview of potential; problem; impact analysis from the socio-cultural, legal, environmental, and economic perspectives; area management plans with integrated routes, integrated tourism plans and tourism development strategies. The research in this activity is of an applied research nature, namely with the desire to answer or find solutions to solving problems related to policies so that the resulting solutions can be implemented as a basis for making policies for making the Master Plan for the Development of the Arjuno Agrotechnopark Tourism Area in Pasuruan Regency. Data collection was carried out by: a) desk study, b) field observations, c) documentation, and d) interviews. The results of the analysis state that there are two tourist routes that can be integrated into various tour packages according to the direction of entry of tourists from various cities in Java. The impacts that can arise from tourism activities in this area are in the form of social, cultural, economic and environmental impacts. Development is carried out with a 5-year medium-term strategy with four programs.

**Keywords:** development, tourism, agrotechnopark, Pasuruan.

### Abstrak

Destinasi Bromo-Tengger-Semeru merupakan destinasi wisata yang dikelola oleh Pemerintah melalui Balai Taman Nasional Bromo-Tengger-Semeru (TN-BTS), sehingga untuk meningkatkan pendapatan daerah dan penumbuhan ekonomi masyarakat Kabupaten Pasuruan, Pemerintah Kabupaten Pasuruan harus mengembangkan destinasi pendukung TN-BTS di wilayah Kecamatan-kecamatan sekitar TN-BTS. Salah satu potensi daya tarik wisata pendukung Kawasan Bromo Tengger Semeru ini adalah Kawasan Arjuno Agrotechnopark yang akan dikembangkan di Kecamatan Purwosari dan Kecamatan Purwodadi. Analisis ini memberikan gambaran potensi; permasalahan; analisis dampak dari sisi sosial budaya, hukum, lingkungan, dan ekonomi; rencana penataan kawasan dengan rute terintegrasi, rencana pariwisata terpadu serta strategi pengembangan pariwisata. Penelitian dalam kegiatan ini bersifat penelitian terapan, yaitu dengan keinginan untuk menjawab atau mencari solusi pemecahan masalah-masalah terkait dengan kebijakan sehingga solusi yang dihasilkan dapat diimplementasikan sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan pembuatan Rencana Induk Pengembangan Kawasan Pariwisata Arjuno Agrotechnopark di Kabupaten Pasuruan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara: a) desk study, b) observasi lapangan, c) Dokumentasi, dan d) Wawancara. Hasil analisis menyatakan bahwa terdapat dua rute wisata yang dapat diintegrasikan menjadi berbagai paket wisata sesuai dengan arah masuk wisatawan dari berbagai kota di Jawa. Dampak yang dapat ditimbulkan dari kegiatan pariwisata di kawasan ini berupa dampak sosial, budaya, ekonomi dan lingkungan. Pengembangan dilakukan dengan strategi jangka menengah 5 tahun dengan empat program.

**Kata Kunci:** pengembangan, pariwisata, agroteknopark, Pasuruan

### 1. PENDAHULUAN

Wilayah Bromo – Tengger – Semeru merupakan salah satu prioritas pengembangan kawasan strategis di Provinsi Jawa Timur dengan fokus utama pada sektor pariwisata, agroproduksi dan agroindustri. Kawasan

*Received April 30, 2023; Revised Juni 2, 2023; Accepted Juli 22, 2023*

Bromo-Tengger-Semeru meliputi Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Malang, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Probolinggo, Kota Pasuruan, Kota Batu, Kota Malang, dan Kota Probolinggo. Salah satu potensi daya tarik wisata pendukung Kawasan Bromo Tengger Semeru ini adalah Kawasan Arjuno Agrotechnopark yang terletak di Kecamatan Purwosari dan Kecamatan Purwodadi (Sunardi & others, 2019).

Destinasi Bromo-Tengger-Semeru merupakan destinasi wisata yang dikelola oleh Pemerintah melalui Balai Taman Nasional Bromo-Tengger-Semeru (TN-BTS), sehingga untuk meningkatkan pendapatan daerah dan penumbuhan ekonomi masyarakat Kabupaten Pasuruan, Pemerintah Kabupaten Pasuruan harus mengembangkan destinasi pendukung TN-BTS di wilayah Kecamatan-kecamatan sekitar TN-BTS. Dalam Perpres 80 Tahun 2019 telah tertuang rencana pengembangan beberapa destinasi wisata baru di Kabupaten Pasuruan, antara lain: Pengembangan Wisata Agro dan Budaya Tengger di Kecamatan Tosari; Pengembangan Kawasan Pariwisata Arjuno Agrotechnopark di Kecamatan Purwosari dan Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kec Nguling, Lekok, Rejoso dan Grati.

Selain itu, dikeluarkannya UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan UU Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, memberi kesempatan besar bagi setiap daerah untuk dapat mengelola sumber daya alam yang dimiliki agar dapat memberikan hasil yang optimal. Dengan adanya mandat dari Undang-Undang di atas, pemerintah daerah didorong untuk dapat memaksimalkan pemanfaatan sumber daya alam agar perekonomian di daerahnya dapat meningkat. Mengacu pada UU Nomor 32 Tahun 2004 dan UU Nomor 33 Tahun 2004 di atas, maka Kabupaten Pasuruan memiliki wewenang sendiri untuk mengelola sumber daya yang terdapat di wilayahnya, termasuk juga sektor pariwisata.

Berdasarkan keterangan yang telah disebutkan di atas, serta dukungan dengan aset dan paket kebijakan yang telah berjalan, Pemerintah Kabupaten Pasuruan berencana untuk melakukan pengembangan kawasan pariwisata guna mewujudkan pembangunan ekonomi yang diharapkan mampu menciptakan kesejahteraan masyarakat, baik melalui peningkatan PAD maupun kegiatan usaha kepariwisataan (Santosa et al., 2015). Selain itu, sektor kepariwisataan di Kabupaten Pasuruan terus mengalami perkembangan yang positif. Di sisi lain, kunjungan wisatawan yang meningkat perlu diimbangi dengan pengembangan layanan di bidang pariwisata, termasuk juga infrastrukturnya. Salah satu peluang yang perlu dimanfaatkan adalah penyediaan sarana dan prasarana untuk transaksi ekonomi masyarakat dan wisatawan.

Arjuno Agrotechnopark merupakan salah satu dari berbagai potensi sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial, dan infrastruktur yang mawadahi aktivitas kepariwisataan dengan kegiatan kepariwisataan yang fokus pada pertanian dan peternakan. Selain sebagai kawasan yang akan memfasilitasi kegiatan agrowisata, Arjuno Agrotechnopark juga dapat berperan sebagai pusat penelitian, pendidikan dan pelatihan (eduwisata).

Analisis ini memberikan gambaran potensi; permasalahan; analisis dampak dari sisi sosial budaya, hukum, lingkungan, dan ekonomi; rencana penataan kawasan dengan rute terintegrasi, rencana pariwisata terpadu serta strategi pengembangan pariwisata. Keseluruhan upaya sistematis dan komprehensif ini diharapkan mampu memberikan arah pembangunan kepariwisataan Kabupaten Pasuruan yang terpadu dan sinergis dalam rangka mendukung pengembangan wilayah dan pembangunan daerah.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Agrotechnopark adalah sebuah area yang dikhususkan untuk pengembangan dan demonstrasi teknologi di bidang pertanian dan agroteknologi. Agrotechnopark memiliki berbagai fasilitas seperti pusat riset, pelatihan, dan edukasi di bidang pertanian modern. Konsep ini telah banyak diterapkan di beberapa negara untuk mendorong inovasi dan pengembangan sektor pertanian secara berkelanjutan (Gálvez, 2014).

Agrotechnopark memiliki potensi besar sebagai destinasi pariwisata yang menarik. Pengunjung dapat mengalami langsung inovasi teknologi pertanian, mempelajari metode pertanian modern, dan berinteraksi dengan petani atau ahli di bidang agroteknologi. Selain itu, keberadaan taman hijau, area pertanian, dan beragam tanaman di Agrotechnopark menciptakan suasana yang menarik dan menyegarkan bagi wisatawan. Inisiasi pengembangan Agrotechnopark juga dapat memberikan kontribusi positif dalam pembangunan ekonomi lokal. Wisatawan yang datang akan menghabiskan uang untuk akomodasi, makanan, souvenir, dan berbagai kegiatan pariwisata lainnya. Hal ini akan membuka peluang lapangan kerja bagi masyarakat setempat dan meningkatkan pendapatan lokal (Soesilowati et al., 2019).

Penelitian mengenai pengembangan pariwisata di berbagai daerah sudah banyak dilakukan dengan berbagai metode dan pelaksanaan. Secara garis besar tulisan mengenai strategi pengembangan pariwisata Kabupaten Pasuruan ditulis oleh Hana Farasastin, yang menyampaikan empat strategi bagi Kabupaten Pasuruan agar sektor pariwisata dapat menjadi sumber tambahan pendapatan asli daerah. Strategi tersebut adalah Strategi Korporat, Strategi Program, Strategi Dukungan Sumber Daya dan Strategi Kelembagaan dalam pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pasuruan

dalam meningkatkan PAD di Kabupaten Pasuruan, dari keempat jenis strategi di Kabupaten Pasuruan strategi yang paling menonjol adalah Strategi Perusahaan dan Strategi Program (Hana & others, 2020).

Secara khusus penelitian yang menulis tentang kepariwisataan di Kecamatan Purwosari dan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan juga telah banyak dilakukan secara terpisah di tiap daya tarik atau destinasi wisata oleh beberapa peneliti mengenai Ekowisata di Desa Tambak Sari, Desa Sumber Rejo, Desa Karang Rejo dan lainnya. Penelitian tersebut paling banyak membahas mengenai strategi promosi dan strategi pengelolaan di daya tarik wisata (Baksh, 2013; RATNAWATI & PRAJITNO, 2021; Rojikin & Yuwita, 2022). Secara khusus, tulisan yang mengkaji mengenai agrotechnopark di kedua kecamatan tersebut belum pernah dibahas. Tulisan ini bermaksud menambah kajian mengenai pengembangan kepariwisataan di Kecamatan Purwosari dan Purwodadi sebagai referensi bagi para peneliti lainnya.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Tulisan ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan bahwa data yang dikumpulkan lebih banyak bersifat deskriptif dan perlu interpretasi secara mendalam. Pendekatan kuantitatif juga digunakan karena beberapa pertanyaan akan mudah dijawab melalui pendekatan deskriptif kuantitatif.

Adapun penelitian dalam kegiatan ini bersifat penelitian terapan, yaitu dengan keinginan untuk menjawab atau mencari solusi pemecahan masalah-masalah terkait dengan kebijakan sehingga solusi yang dihasilkan dapat diimplementasikan sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan pembuatan Rencana Induk Pengembangan Kawasan Pariwisata Arjuno Agrotechnopark di Kabupaten Pasuruan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara: a) desk study, b) observasi lapangan, c) Dokumentasi, dan d) Wawancara (Baiquni & Dzulkifli, 2019).

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Sumberejo merupakan bagian dari Kawasan pendukung Arjuno Agrotechnopark, memiliki 3 destinasi wisata eksisting yaitu Jumpinang Rafting & River Tubing, Iyo Kopi dan Sumber Tumpeng. serta Sumber Kemado. Jumlah kunjungan rerata pada akhir pekan dapat mencapai hingga 150-220 orang dalam satu hari. Selain itu, ketika musim buah-buahan local seperti durian, alpukat, dan rambutan banyak pula wisatawan lokal yang mengunjungi Desa Sumber Rejo untuk menikmati hasil panen buah.

Desa Sumberejo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan juga memiliki banyak potensi wisata yang dapat di kembangkan sebagai penunjang kegiatan wisata Kawasan Arjuno Agrotechnopark. Berdasarkan wawancara tim peneliti terhadap beberapa tokoh masyarakat, pejabat pemerintahan, dan warga masyarakat peneliti menemukan banyak lokasi yang memiliki peluang untuk dapat dikembangkan menjadi wisata pendukung di area Agrotechnopark Sumberejo yakni:

Tabel 1. Data Eksisting dan Potensi Wisata Desa Sumberejo

NO	Eksisting dan Potensi Wisata	JENIS WISATA
1.	Hutan Pinus	Wisata Alam
2.	Kebon Kopi	Wisata Alam
3.	Kampung Durian Khas Sumberejo dan Festival Durian	Wisata Alam dan Kuliner
4.	Jalur pendakian Gunung Arjuno	Wisata Alam
5.	Situs Kuno desa Sukarmojo	Edukasi Budaya, dan Religi
6.	Petik Alpukat	Wisata Alam dan Kuliner

Sumber: Hasil observasi lapangan, 2022

Selain Desa Sumber Rejo, terdapat pula beberapa desa di Kecamatan Purwosari yang juga dapat menjadi pendukung kegiatan kepariwisataan di sekitar kawasan Arjuno Agrotechnopark yaitu Desa Sekarmojo, Cendono, Tejawangi, Pager, dan Desa Tambaksari. Masing-masing desa memiliki daya tarik yang khas dan unik. Di desa Sekarmojo kecamatan Purwosari terdapat wisata yang dapat dijadikan alternatif yaitu Kebun Pak Budi yang dikelola oleh PT. Nirwana Asri yang berjarak sekitar 10 km dari lokasi perencanaan Agrotechnopark. Destinasi wisata ini memiliki fasilitas yang lengkap di mulai dari fasilitas penginapan berupa cottage, restoran, beberapa fasilitas edukasi tentang peternakan ayam, dan pertanian hidroponik,

hingga kolam renang, amphitheatre, dan permainan anak-anak. Destinasi wisata ini memiliki karakter yang berbeda dengan Arjuno Agrotechnopark sehingga memiliki nilai market tersendiri.



Gambar 1. Kebun Pak Budi dengan konsep Agrowisatanya.  
Sumber: Dokumentasi tim, 2022

Selanjutnya, Destinasi wisata di Desa Cendono Kecamatan Purwosari ini awalnya hanya memanfaatkan Air Terjun dan Gua yang ada di area tersebut. Kemudian, berkembang dengan tambahan kolam renang dan flying fox.



Gambar 2. Petunjuk jalan di wisata goa coba jalmo  
Sumber: Dokumentasi tim, 2022

Kemudian Desa Tambak Sari, Terdapat beberapa situs Majapahit dan situs purbakala di Desa Tambak Sari Kecamatan Purwodadi. Terdapat pula tempat meditasi yang dapat menjadi potensi wisata budaya atau religi seperti situs sejarah Candi Sepilar, Candi Wesi, Senadang Dewi Kunti, Museum Dewi Madrim, dan lain sebagainya.



Gambar 3. Desa Wisata Tambak Sari  
Sumber: Dokumentasi tim, 2022

#### Kondisi Aksesibilitas

Akses berupa jalan utama menuju lokasi pengembangan Agrotechnopark di Desa Sumberejo ini dapat melalui jalur dari Desa Sengonagung untuk menuju ke lokasi Agrotechnopark wisatawan akan melalui beberapa desa, yakni Desa Sengonagung, Desa Pager dan Desa Karangrejo. Jika dilihat dari Infrastruktur jalannya pada tiga desa tersebut memiliki jalan yang berupa jalan beton dengan kondisi yang cenderung bergelombang membuat wisatawan kurang nyaman. Namun hal tersebut belum merupakan suatu permasalahan aksesibilitas yang serius, karena ketika sudah memasuki Desa Sumberejo, wisatawan akan melewati jalan-jalan kecil dan berlubang.



Gambar 4. Kondisi jalan yang kurang baik  
Sumber: Dokumentasi Tim, 2022

Konsep integrasi sektor pendukung kedepannya akan menyatukan potensi 3 desa terdekat yang akan diberi nama SEGERJO (Sengon, Pager dan Sumber Rejo). Untuk sementara penginapan yang terdapat di Desa Sumber Rejo terletak di Kawasan wisata Sumber Tumpeng yang mana tujuan awal dari dibangunnya penginapan tersebut adalah untuk tempat bermalam mahasiswa atau masyarakat lainnya yang sedang mengikuti kegiatan pada lembaga P4S (Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya) namun pada akhirnya penginapan tersebut juga dibuka untuk pengunjung atau wisatawan umum yang ingin bermalam. Berikut adalah ketersediaan dan kondisi amenities di Desa Sumber Rejo, Pager dan Sengonagung:

Tabel 2. Amenitas SEGERJO

No.	Amenitas	Sumber Rejo	Pager	Sengonagung
1.	Tempat Ibadah	24	40	45
2.	Industri Kerajinan Rumah Tangga	7	3	3
3.	Industri dari Kayu	1	1	1
4.	Industri dari Logam	-	-	1

5.	Industri dari Kain/Tenun	7	3	1
6.	Industri Makanan & Minuman	-	-	1
7.	Toko/Warung Kelontong	30	10	19
8.	Warung/Kedai Makan & Minuman	16	42	32
9.	Restoran/Rumah Makan	-	-	4
10.	Penginapan	1	-	-

Sumber: Hasil olah data tim, 2022

### Indikasi Permasalahan dan Analisis Dampak Pariwisata

Dari berbagai destinasi wisata atau potensi daya tarik di desa Sumberejo, ada beberapa indikasi permasalahan. Indikasi permasalahan tersebut, bisa diidentifikasi sebagai hal yang berpotensi memunculkan konflik ketika pembangunan dan pengembangan kawasan wisata Agrotechnopark sudah berjalan. Secara garis besar, permasalahan tersebut terkait dengan problem sosial, politik dan lingkungan (Nabal & Djaja, 2022). Diantaranya yaitu, status pengelola wisata eksisting, status lahan tempat wisata, pendanaan wisata, integrasi antar daya tarik wisata, investasi serta aktivitas penambangan yang sejalur dengan lokasi daya tarik.

Pembangunan kawasan pariwisata dapat menimbulkan dampak positif dan negatif bagi masyarakat sekitar kawasan tersebut. Dampak yang ditimbulkan bisa berupa dampak positif dan negatif. Secara umum, dampak-dampak dari pembangunan kawasan pariwisata dapat dibagi menjadi empat aspek, yaitu dampak sosial, dampak ekonomi, dampak lingkungan dan dampak kebudayaan (Surwiyanta, 2003).

Budaya guyub rukun masyarakat desa masih kental dan dilestarikan dengan baik. selain itu, toleransi antar agama dan kepercayaan masyarakat Sumberejo juga berjalan dengan baik. Simbol atau tempat sakral yang ada di desa, seperti sumber Kemado dan beberapa situs religi, masih di rawat dengan baik. Konsep pengembangan objek wisata yang sudah eksis di Desa Sumberejo (Sumber Kemado dan Sumber Tumpeng) juga mengakomodir nilai-nilai sosial masyarakat. Hal itu dimulai dengan membuat simbol patung dewa Wisnu dan Siwa yang ada di wisata Jumpinang dan Sumber Tumpeng. Wisatawan yang datang akan semakin mengenal nilai sosial lokal masyarakat. Pun juga sebaliknya, bagi masyarakat lokal, kehadiran wisatawan baik domestik ataupun manca negara dengan segala norma dan nilai mereka, secara positif akan membantu membuka pikiran dan meningkatkan pemahaman tentang budaya. Bila tidak direncanakan dengan baik, pembangunan kawasan wisata Arjuno Agrotechnopark ini juga bisa memberikan dampak negatif dalam aspek sosial. Proses pertemuan nilai dan budaya dalam bentuk interaksi antara masyarakat lokal dan wisatawan dapat memunculkan gesekan sosial. Hal yang sangat mungkin terjadi adalah kesenjangan sosial dan polarisasi masyarakat.

Dari segi ekonomi, pengembangan kawasan wisata Arjuno Agrotechnopark juga akan memberikan dampak pada kenaikan jumlah pengunjung wisata dan pembangunan fasilitas penunjang. Wisata yang berbasis alam dan edukasi dapat menjadi penunjang Agrotechnopark yang memiliki fokus pada wisata berbasis pertanian, peternakan dan perikanan. Selain memberi dampak dari sektor keuangan, sektor tenaga kerja pun bisa terkena dampak positif. Pariwisata yang merupakan usaha *labour intensive*, dapat menyerap tenaga kerja baik tenaga kerja yang mengelola objek wisata ataupun tenaga kerja untuk melaksanakan pembangunan terkait fasilitas-fasilitas penunjang objek wisata. Aspek ekonomi juga memiliki dampak negatif jika tidak dikelola dengan baik. beberapa dampak negatif yang mungkin terjadi antara lain; maraknya pekerja yang usianya masih di bawah umur. Fenomena peralihan profesi kerja dalam waktu yang singkat. Fenomena ini memang dilematis. Sebagai dampak dari adanya wisata, masyarakat berpeluang untuk beralih pekerjaan dari yang awalnya mayoritas kerja di sektor pertanian (sebagai petani), menjadi pekerja di sektor informal seperti pedagang asongan.

Daya tarik wisata dibangun dengan memperhatikan kondisi lingkungan sekitar. Wisata Sumber Kemado memanfaatkan aliran air dari sumber air utama yang ada di Sumberejo. Air dari sumber Kemado juga dialirkan untuk kebutuhan sehari-hari warga sekitar sumber. Pun juga dengan Sumber Tumpeng yang di dalamnya terdapat sumber air yang tetap dijaga oleh pengelola wisata. Pembangunan wisata Arjuno Agrotechnopark beserta wilayah pendukungnya juga berpotensi memunculkan dampak negatif terhadap kelestarian lingkungan. Pembangunan fasilitas penunjang dan objek wisata, utamanya daerah yang dekat dengan sumber mata air harus memperhatikan pelestarian dan kebersihan sumber airnya.

Dalam aspek kebudayaan, dampak positif dari pembangunan kawasan wisata Arjuno Agrotechnopark dapat terejawantah dari adanya pertukaran budaya antara wisatawan dengan masyarakat lokal. Pertukaran budaya yang dimaksud adalah yang bisa membuka pemikiran baik masyarakat lokal ataupun wisatawan tentang pentingnya toleransi dalam bingkai multikulturalisme dan penguatan pelestarian budaya lokal. Dampak negatif yang mungkin terjadi adalah kemungkinan *gap culture* yang tidak bisa diatasi oleh masyarakat lokal. Sehingga hal itu bisa memunculkan gesekan atau sentimen kedaerahan yang bisa menghambat pengembangan wisata.

#### **Model Integrasi Wisata Wilayah Pendukung dan Kawasan Pusat Arjuno Agrotechnopark**

Model integrasi wisata dilakukan dengan menggunakan rute wisata, berdasarkan hasil observasi lapangan, terdapat dua rute wisata yang dapat menjadi alur integrasi antar daya tarik wisata di Kawasan Arjuno Agrotechnopark, diantaranya yaitu;

Rute 1 Pintu Masuk Desa Sengonagung, Kec Purwosari

Wisatawan yang datang dari arah Utara Kabupaten Pasuruan seperti Surabaya, Gresik, Mojokerto, Sidoarjo, dan lainnya bisa melewati rute 1. Pada rute ini wisatawan dapat mengunjungi beberapa objek wisata di wilayah pendukung Kawasan Perencanaan Pembangunan Arjuno Agrotechnopark. Model pengembangan pada rute ini bisa dilakukan dengan skema sebagai berikut:

- Desa Sengonagung sebagai pintu masuk berpotensi untuk dijadikan pusat rest area dan juga oleh-oleh serta tempat parkir kendaraan besar. Ini bisa menjadi opsi bagi kendaraan pakarena jalan akses menuju pusat kawasan masih sempit, berkelok dan curam sehingga sulit untuk dilewati bus besar.
- Sebelum masuk ke pusat Kawasan perencanaan arjuno agrotechnopark wisatawan terlebih dahulu melewati Desa Pager. Potensi wisata yang bisa dikembangkan di Desa Pager adalah sentra kuliner dan kampung hijau.
- Selain desa Pager, desa cendono yang juga bersebelahan dengan desa sumber rejo bisa menjadi opsi tempat wisata yaitu Goa Jalmo. Wisata yang memadukan konsep alam dan buatan ini memiliki banyak wahana wisata seperti kolam renang dan wisata outbond. Tidak hanya itu desa cendono juga memiliki produk olahan seperti keripik gadung dan kopi khas cendono.
- Memasuki desa sumber rejo, para wisatawan bisa terlebih dahulu mengunjungi wisata rafting dan tubing jumpinang. Selain itu, wisatawan bisa mengunjungi pemandian sekaligus sumber air sakral tempat ritual warga sumber rejo saat satu suro. Di desa ini wisatawan juga bisa mengunjungi wisata sumber tumpang yang didalamnya juga terdapat fasilitas pelatihan agro, penginapan dan juga caffe keluarga.

Rute 2 Pintu Masuk Desa Tejowangi, Kec Purwodadi

Wisatawan yang datang dari arah selatan seperti malang, blitar, kediri dan sekitarnya bisa melewati rute 2. Pada rute ini wisatawan dapat mengunjungi beberapa objek wisata di wilayah pendukung Kawasan Perencanaan Pembangunan Arjuno Agrotechnopark. Model pengembangan pada rute ini bisa dilakukan dengan skema sebagai berikut:

- Desa Tejowangi sebagai pintu masuk rute 2 berpotensi untuk dijadikan pusat rest area dan juga oleh-oleh serta tempat parkir kendaraan besar. Ini bisa menjadi opsi bagi kendaraan pariwisata yang besar karena jalan akses menuju pusat kawasan masih sempit, berkelok dan curam sehingga sulit untuk dilewati bus besar.
- Kemudian wisatawan akan melewati desa Pucangsari yang berpotensi sebagai daerah sentra kuliner.
- Setelah desa pucangsari wisata memiliki opsi untuk berwisata ke desa sekar mojo yang memiliki potensi alam berupa perkebunan yakni alpukat dan durian. Tidak hanya itu desa ini juga menawarkan oleh-oleh local seperti keripik pisang dan singkong. Sekar Mojo juga memiliki wisata perah susu kambing dan susu sapi. Sekar Mojo juga berpotensi dibangun rest area dan gazebo di dekat aliran sungai gunung arjuna.
- Sebelum memasuki Kawasan arjuno agrotechnopark wisatawan terlebih dahulu bisa mengunjungi desa Tambak Sari yang memiliki potensi alam dan budaya seperti sumur gemuling, situs batara guru, situs sekutrem, sendang dewi kunti dan batu meteor. Selain itu juga terdapat wisata agrowisata edukasi alpukat, durian dan perah susu sapi. Di desa ini juga terdapat pusat oleh-oleh UMKM yang menjadikan banyak komoditas lokal seperti durian, kopi, alpukat dan susu. Setiap tahunnya Tambak Sari juga mengadakan festival Gunung Arjuno yang sudah mendunia. Kegiatan yang dilakukan dalam festival tersebut meliputi festival daun, festival gamelan, ngumbah gamelan, grebek sura, parade pecut dan sedekah bumi.

#### **Paket Wisata Terpadu**

Dengan banyaknya objek wisata yang melibatkan beberapa desa di sekitar kawasan wisata Arjuno Agrotechnopark, integrasi wisata bisa dilakukan dengan cara membuat paket wisata terpadu. Paket wisata

terpadu ini disusun dengan mempertimbangkan daya tarik wisata yang ada dan keadilan pemanfaatan objek wisata yang ada di setiap desa. Secara garis besar, paket wisata terpadu ini juga memperhatikan jalur masuk yang tersedia, yakni paket wisata terpadu dari rute 1 dan rute 2.

Rute 1, Paket Wisata 1 (Arjuno Agrotechnopark + Wisata Advanture)

Tabel 3. Skema Wisata Paket 1

No	Objek Wisata	Fasilitas
1.	Arjuno Agrotechnopark	Parkir luas, tempat ibadah, edukasi pertanian, peternakan dan perikanan, wahana permainan
2.	Coban Goa Jelmo	Kolam renang, outbond dan camping ground, kedai UMKM lokal
3.	Sentra Oleh-oleh dan Wisata Kuliner	Parkir luas, rest area dan tempat ibadah
4.	Rafting dan Tubing Jumping	Tubing dan rafting sepanjang 3 Km, kedai, terapi ikan dan kuliner ikan

Paket Wisata 2 (Arjuno Agrotechnopark + Wisata Air)

Tabel 4. Skema Wisata Paket 2

No	Objek Wisata	Fasilitas
1	Arjuno Agrotechnopark	Parkir luas, tempat ibadah, wisata edukasi pertanian, peternakan dan perikanan, dan wahana permainan
2.	Wisata kuliner dan sentra oleh-oleh	Parkir luas, rest area dan tempat ibadah
3.	Sumber Kemado	Pemandian alam dan kedai UMKM
4.	Goa Jelmo	Kolam renang, <i>outbond</i> dan <i>camping ground</i> , kedai UMKM lokal

Paket Wisata 3 (Arjuno Agrotechnopark + Wisata Budaya dan Religi)

Tabel 5. Skema Wisata Paket 3

No	Objek wisata	Fasilitas
1.	Arjuno Agrotechnopark	Parkir luas, tempat ibadah, wisata edukasi pertanian, peternakan dan perikanan, dan wahana permainan
2.	Wisata Sumber Tumpeng	Edukasi pertanian, homestay, cafe dan situs-situs sakral di desa Sumberejo
3.	Sumber Kemado	Ritual siraman warga desa setiap satu suro

Paket Wisata 4 (Arjuno Agrotechnopark dan Festival Durian dan Kopi)

Tabel 6. Skema Paket Wisata 4

No	Objek Wisata	Fasilitas	Waktu
1	Arjuno Agrotechnopark	Parkir luas, tempat ibadah, wisata edukasi pertanian, peternakan dan perikanan, dan wahana permainan	

2	Festival Durian	Festival desa dan edukasi tentang durian	Musim panen durian
3	Festival Kopi	Festival desa dan edukasi tentang kopi lokal	Musim panen kopi

**Rute 2, Paket Wisata 1 (Arjuno Agrotechnopark + Kebun Pak Budi )**

Tabel 7. Skema Wisata Paket 1

No	Objek Wisata	Fasilitas
1	Arjuno Agrotechnopark	Parkir luas, tempat ibadah, wisata edukasi pertanian, peternakan dan perikanan, dan wahana permainan
2	Kebun Pak Budi	Wisata edukasi pertanian, perikanan, perkebunan, outbond, kuliner dan teater
3	Sentra oleh-oleh dan wisata kuliner	Parkir, pusat UMKM, rest area dan tempat ibadah

**Paket Wisata 2 (Arjuno Agrotechnopark + edukasi sapi dan kambing perah)**

Tabel 8. Skema wisata paket 2

No	Objek Wisata	Fasilitas
1	Arjuno Agrotechnopark	Parkir luas, tempat ibadah, wisata edukasi pertanian, peternakan dan perikanan, dan wahana permainan
2	Wisata perah sapi	Edukasi perah susu sapi lokal
3	Wisata Perah Kambing	Edukasi perah susu kambing
4.	Sentra oleh-oleh dan kuliner	Oleh-oleh khas desa setempat

**Paket Wisata 3 (Arjuno Agrotechnopark + Wisata religi dan budaya)**

Tabel 9. Skema wisata paket 3

No	Objek Wisata	Fasilitas
1	Arjuno Agrotechnopark	Parkir luas, tempat ibadah, wisata edukasi pertanian, peternakan dan perikanan, dan wahana permainan
2	Wisata gamelan	Edukasi tentang gamelan dan pertunjukan gamelan
3	Festival Gunung Arjuno	Karnaval daun, parade pecut, grebeg suro dan sedekah bumi

---

4	Wisata religi, museum dan situs kuno	Candi Sepilar, candi wesi, sendang dewi kunthi, dan museum Dewi Madrim
5.	Wisata batu meteor	Monumen batu meteor Tambakwatu

---

### **Proyeksi Konsep Wisata Pendukung Arjuno Agrotechnopark**

#### **Agrowisata**

Wisata perah susu dan kambing di desa Tambaksari dan Sekar Mojo. Dua desa yang letaknya berdekatan ini memiliki potensi wisata perah susu sapi dan kambing. Di desa Tambaksari, wisata perah susu sapi bisa dikembangkan di wilayah dusun Krai. Topografi dusun Krai yang berada di ketinggian sekitar 600-700 mdpl cocok untuk mengembangkan wisata sapi perah. Sedangkan di desa Sekarmojo, potensi perah susu kambing bisa menjadi destinasi unik dan unggulan. Topografi ketinggian wilayah desa Sekar Mojo yang berkisar antara 300 – 600 mdpl menjadi daya dukung untuk mengembangkan potensi perah susu kambing dengan hasil yang optimal.

#### **Wisata Alam**

Wisata alam di tiga desa yakni Sumberejo, Cendono, dan Sekarmojo memiliki zonasi wilayah yang berdekatan, jarak yang saling berhubungan tersebut sangat memungkinkan untuk dibuat menjadi sebuah paket wisata, harapannya dengan adanya paket wisata alam ini akan menambah minat wisatawan dan dapat memberikan impact positif terhadap masyarakat sekitar kawasan wisata tersebut. Wisata di ketiga desa tersebut adalah wisata Kebun Alpukat Pak Dewo, Rafting & River Tuning Jumpinang, Pemandian Sumber Kemado, Sumber Tumpeng, dan Coban Goa Jalmo.

#### **Wisata Religi dan Budaya**

Desa Tambaksari diproyeksikan menjadi zona wisata religi dan budaya karena memiliki potensi di bidang tersebut. di desa ini terdapat beberapa situs sejarah dan meteroit, yaitu: candi sepilar, museum dewi Madrim, candi wesi, monumen batu meteor Tambakwatu, Sendang Dewi Kunti, Sekutrem dan arca-arca peninggalan kerajaan Majapahit. Meskipun sebagian besar lokasi situs kuno ini berada di wilayah lereng gunung Arjuno, pesona dan keunikannya menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Setiap tahunnya, wisatawan mancanegara ataupun lokal banyak yang berkunjung ke situs-situs tersebut. baik untuk kebutuhan penelitian ataupun ritual kepercayaan tertentu. Saat ini, wisata-wisata tersebut belum dikomersialisasikan dengan baik oleh karenanya, ke depan wilayah ini sangat cocok menjadi destinasi wisata budaya dan religi unggulan yang mendukung kawasan Arjuno Agrotechnopark.

#### **Pusat Cinderamata dan Buah Tangan**

Untuk area Pusat Oleh – oleh di area Arjuno Agrotechno Park ini, akan berada di beberapa titik di desa sekitar, yakni desa Sengon, desa Pager, Tambaksari, Tejowangi, dan Pucang Sari. Area area ini di pilih sebagai titik oleh oleh karena berada di zona yang dilewati secara jalur masuk dan keluar dari wisata Arjuno Agrotechno Park.

#### **Arjuno Agrotechnopark**

Daya tarik Arjuno Agrotechnopark sendiri dirancang untuk mengkolaborasikan seluruh hasil pertanian, perkebunan dan peternakan yang ada di kecamatan Purwodadi dan Kecamatan Purwosari. Arjuno Agrotechnopark menampilkan seluruh proses pertanian, peternakan dan perkebunan dari hulu hingga hilir, dari proses pembibitan hingga proses diversifikasi produk pertanian, perkebunan dan peternakan. Menampilkan alat-alat yang digunakan, teknologi dari masa ke masa serta filosofi di balik seluruh proses tradisional maupun modernisasi. Arjuno Agrotechnopark diharapkan menjadi wisata edukasi bagi wisatawan urban perkotaan yang ingin mengetahui proses pertanian, perkebunan dan peternakan dalam satu lokasi, *one stop service*. Zonasi Arjuno Agrotechnopark ditampilkan pada gambar berikut:



Gambar 5. Rencana Zonasi Arjuno Agrotechnopark  
 Sumber: Masterplan Eduwisata Desa Sumberejo, Kecamatan Purwosari

### Strategi Pengembangan

Pembangunan Kawasan Arjuno Agrotechnopark di Kabupaten Pasuruan yang kompetitif harus dilandasi oleh pembangunan SDM yang terampil, terlatih, dan terberdayakan untuk menumbuhkembangkan pengetahuan dan kreativitas. Pengetahuan dan kreativitas inilah yang menjadi faktor produksi utama dalam industri agrowisata. Adapun strategi dan rekomendasi pengembangan Kawasan Pariwisata di Kabupaten Pasuruan melalui pembangunan Arjuno Agrotechnopark disajikan melalui tabel berikut ini

No	Tahapan	Estimasi Tahun				
		Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3	Tahun ke-4	Tahun ke-5
1.	Penguatan kapasitas Internal lembaga pengelola wisata yang sudah eksis di masing-masing desa					
2.	Pembuatan forum komunikasi pengelola wisata antar desa yang terlibat dalam kawasan wisata Arjuno Agrotechnopark					
3.	Pembuatan Forum Komunikasi pengelolaan wisata antar kecamatan Purwodadi dan Purwosari					
4.	Pembentukan BUMDes bersama yang menaungi pengelolaan wisata secara keseluruhan di wilayah pendukung wisata Arjuno Agrotechnopark					

Sumber: Hasil Analisis Tim, 2022

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan pariwisata pendukung/penunjang di kawasan Agrotechnopark Kabupaten Pasuruan memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif secara ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan menggabungkan inovasi teknologi pertanian modern dengan atraksi pariwisata yang menarik, Agrotechnopark dapat menjadi destinasi unggulan yang menarik minat wisatawan dari berbagai daerah dan negara. Pilihan dua rute wisata beserta dengan delapan jenis paket wisata yang beragam dapat menunjang kegiatan kepariwisataan di kawasan pendukung/penunjang agrotechnopark.

Melalui strategi pengembangan yang baik, seperti Strategi Perusahaan dan Program Strategi, pengelolaan pariwisata di Agrotechnopark dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pasuruan. Pendapatan dari sektor pariwisata akan memberikan kontribusi nyata bagi perekonomian lokal dengan menciptakan peluang kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

Selain itu, pengembangan pariwisata pendukung di kawasan Agrotechnopark juga dapat berdampak pada aspek sosial dan budaya. Wisatawan yang datang akan berinteraksi dengan penduduk setempat, menciptakan kesempatan untuk pertukaran budaya dan memperkaya pengalaman wisatawan serta masyarakat lokal. Pengembangan dalam jangka waktu lima tahun harus benar-benar sesuai dengan rencana program dan strategi yang telah ditetapkan dan memerlukan pengawasan dari pihak-pihak terkait.

Pengembangan pariwisata di Agrotechnopark, perlu diperhatikan aspek lingkungan dan keberlanjutan. Upaya harus dilakukan untuk menjaga keseimbangan antara pengembangan pariwisata dengan konservasi sumber daya alam dan lingkungan sekitar. Keterlibatan aktif pemerintah, universitas, lembaga penelitian, serta pelaku industri pertanian dalam pengelolaan Agrotechnopark akan memastikan keberlanjutan proyek ini dan mengurangi dampak negatif pada lingkungan.

Dalam memasarkan destinasi pariwisata Agrotechnopark, strategi promosi yang efektif akan membantu menarik perhatian wisatawan. Kerjasama dengan agen perjalanan dan memanfaatkan berbagai saluran media akan membantu memperluas jangkauan promosi dan meningkatkan daya tarik Agrotechnopark sebagai tujuan pariwisata.

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan Terima Kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Pemerintah Kabupaten Pasuruan khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pasuruan.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Baiquni, M., & Dzulkifli, M. (2019). Implementing Community-based Tourism; Post Mount Merapi Eruption in Indonesia. In P. L. Pearce & H. Oktadiana (Eds.), *Bridging Tourism Theory and Practice; Delivering Tourism Intelligence, From Analysis to Action* (First, pp. 61–75). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/s2042-14432019000011006>
- Baksh, R. (2013). Deskripsi modal sosial masyarakat di Desa Ekowisata Tambaksari (studi kasus Desa Tambaksari, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan, Jawa-Timur). *Agroland: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 20(3), 193–199.
- Gálvez, E. (2014). Chapter 26. Agrotechnoparks : working towards innovative systems. In *MediTERRA 2014* (pp. 431–446). Presses de Sciences Po. [https://www.cairn-int.info/load\\_pdf.php?ID\\_ARTICLE=E\\_SCPO\\_CIHEA\\_2014\\_02\\_0431](https://www.cairn-int.info/load_pdf.php?ID_ARTICLE=E_SCPO_CIHEA_2014_02_0431)
- Hana, F., & others. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik (JKMP)*, 8(1), 29–33.
- Nabal, A. R. J., & Djaja, K. (2022). Dampak kepariwisataan terhadap perubahan pola urbanisasi di Indonesia. *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 17(1), 70. <https://doi.org/10.20961/region.v17i1.41465>
- Ratnawati, S., & Prajitno, N. T. (2021). Pengelolaan Desa Wisata Bumdes Berbasis Ekonomi Kreatif dan Kearifan Lokal Di Desa Karangrejo Kecamatan Purwosari Pasuruan. *Jurnal Abdi Bhayangkara*, 3(02), 1005–1012.
- Rojikin, M. Z., & Yuwita, N. (2022). Pendampingan Promosi Pariwisata Desa Sumber Rejo Purwosari Pasuruan (Jempinang Rafting). *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 99–109.
- Santosa, E., Shaleh, C., & Hadi, M. (2015). Pengembangan Objek Pariwisata Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal. *Jurnal Administrasi Publik*, 3(1).
- Soesilowati, E., Kariada, N., Sumastuti, E., & Setiawan, A. B. (2019). Community Empowerment Model through Regional Partnership Program and Agro Techno Park Initiative. *Journal of Arts and Humanities*, 8(7), 69–75.

- Sunardi, N. R., & others. (2019). Analysis of Sustainable Tourism Development in Bromo Tengger Semeru National Park. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 54(6).
- Surwiyanta, A. (2003). Dampak pengembangan pariwisata terhadap kehidupan sosial budaya dan ekonomi. *Media Wisata*, 2(1).